

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan hal pokok yang harus diperhatikan, dengan pendidikan manusia bisa mengasah dirinya menjadi manusia yang beradab dan berguna bagi orang banyak. Melalui pendidikan juga, suatu negara bisa meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang tentunya akan berdampak bagi kemajuan negara tersebut.

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang harus dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Melalui SDM yang handal, diharapkan akan lahirnya insan- insan yang memiliki kecerdasan dan skill dalam melanjutkan estafet pembangunan. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia adalah melalui pendidikan yang terencana dan sistematis.

Kualitas pendidikan juga akan melahirkan modal intelektual dan modal teknologi yang sangat diperlukan untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan. Dalam kaitan ini, mutu pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain.

Mutu pendidikan merupakan salah satu isu sentral pendidikan nasional selain isu pemerataan, relevansi, dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Perubahan UU No. 2 Tahun 1989 menjadi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas diikuti dengan pemberlakuan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar yang bermutu. Kebijakan tersebut berfungsi untuk meringankan beban dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mencapai pendidikan minimal dengan mengutamakan pendidikan yang bermutu. Peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM) melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan untuk merespon tuntutan-tuntutan

globalisasi yang ditandai dengan perdagangan bebas di awal abad ke-21.

Upaya merealisasikan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu tersebut, telah ditetapkan visi pendidikan nasional tahun 2020, yaitu: “Terwujudnya bangsa, masyarakat, dan manusia Indonesia yang bermutu tinggi, maju, dan mandiri”.¹ Visi ini tentu senada dengan visi pendidikan nasional, yaitu: “pendidikan yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran yang berdasar pada Pancasila.”²

Mutu pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan itu sendiri. Hal ini dikarenakan baik atau buruknya siswa yang dilahirkan dalam suatu Lembaga Pendidikan bergantung pada kualitas mutu Pendidikan pada Lembaga Pendidikan tersebut. Oleh karena itu penting bagi suatu Lembaga Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan sistem pendidikannya, baik itu dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan itu sendiri, agar membentuk siswa-siswi yang berkualitas.

Dalam konteks paradigma desentralisasi dan otonomi pendidikan, sekolah mempunyai wewenang yang sangat besar untuk mengatur dan mengelola sekolahnya sendiri. Otonomi yang lebih besar dari institusi sekolah ini menuntut adanya kemauan dan kemampuan seluruh personel sekolah yang lebih berkualitas. Hal ini berkaitan erat dengan implementasi berbagai prinsip dan paradigma baru manajemen pendidikan, yang perlu diperhatikan seperti transparansi, akuntabilitas, fleksibilitas, efektivitas dan efisiensi, partisipasi seluruh warga dan stakeholders, penyederhanaan birokrasi, dan penyaluran aspirasi dengan sistem bottom up, serta penerapan manajemen terbuka (open management).³ Oleh sebab itu, kedudukan kepala sekolah sangat penting dan strategis

¹ Depdiknas. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. Buku 1: Konsep Pelaksanaan...* (Jakarta: Depdiknas, 2000). Hlm. 4

² F. Jalal & D. Supriyadi, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000). Hlm. 63.

³ Kusnan, Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Implikasinya Terhadap Kinerja Guru. (Jurnal Iqra' Volume 3 Tahun 2007), hlm:1

dalam mengelola dan mencapai tujuan institusi sekolah yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin puncak (top leader) di sekolah mempunyai otoritas penuh untuk mengelola sekolah termasuk melakukan pengelolaan dan pengembangan profesionalisme guru.

Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru dan kepala sekolah. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku atau tata cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁴

Berkaitan dengan pentingnya guru dalam meningkatkan kualitas/mutu pendidikan, Tilaar mengatakan bahwa pendidik (guru) abad 21 harus memenuhi empat kriteria yaitu: (1) mempunyai kepribadian yang matang (mature and developing personality), (2) menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) mempunyai keterampilan untuk membangkitkan minat peserta didik, dan (4) mengembangkan profesinya secara kesinambungan.⁵ Dari pendapat Tilaar tersebut tugas pendidik sangat kompleks dan penuh

⁴ Buchari Alma, Guru Profesional, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 123

⁵ H. A. R. Tilaar. Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional Dalam Persepektif Abad 21 (Magelang : Indonesia Tera, 1999), hlm. 23

dengan tantangan untuk diaplikasikan dalam profesinya, oleh sebab itu guru dituntut untuk terus mengembangkan profesionalitasnya.

Seorang guru yang profesional menurut Muhaimin harus mempunyai karakteristik yakni: (1) komitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap continuous improvement (2) menguasai ilmu dan mampu mengembangkan serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan “transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi serta amaliyah (implementasi)” (3) memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.⁶ Berdasarkan pendapat Muhaimin tersebut, peningkatan profesionalisme guru harus menjadi prioritas utama pemerintah dan instansi terkait demi terwujudnya guru yang profesional.

Menjadi guru yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, hal ini membutuhkan dukungan dari pihak-pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah/sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian dan terwujudnya guru yang profesional sangat bergantung pada kecakapan/kemampuan manajerial kepala sekolah.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat mencakup implementasi kegiatan atau pelaksanaan fungsi-fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan. Untuk

⁶Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 217

dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, kepala sekolah dituntut menguasai sejumlah kompetensi atau kemampuan manajerial.

Secara operasional kepala sekolah adalah orang yang paling bertanggungjawab dalam merencanakan, mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumberdaya (resources) sekolah serta dapat mengevaluasinya. Kepala sekolah merupakan faktor pendorong untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah yang dipimpinnya menuju sekolah yang bermutu, bermutu dibidang pelayanan, dibidang pembelajaran, dibidang sarana prasarana, profesionalisme guru, dan dibidang prestasi akademik dan non akademik.⁷

Berdasarkan kajian, dan hasil penelitian para ahli tentang kepala sekolah/sekolah dapat dikatakan bahwa kepala sekolah adalah kunci keberhasilan pendidikan di sekolah.⁸ Kepala sekolah merupakan the key person (penanggungjawab utama atau faktor kunci) untuk membawa sekolah menjadi center of excellence, pusat keunggulan dalam mencetak dan mengembangkan sumberdaya manusia.

Penelitian tentang kepala sekolah sebagai salah satu faktor yang dapat meningkatkan profesionalisme guru adalah hasil kajian yang dilakukan oleh Kusnan, dari hasil kajian tersebut disimpulkan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah merupakan faktor penting dan strategis dalam kerangka peningkatan kualitas guru dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Dengan kemampuan manajerial, baik kemampuan teknik, kemampuan hubungan kemanusiaan, maupun kemampuan konseptual yang memadai kepala sekolah mampu menggerakkan seluruh potensi sekolah termasuk dapat memacu peningkatan kualitas kinerja profesional para guru di sekolah.⁹

⁷Syarnubi Som, Kepala Sekolah Sebagai The Key Person Sekolah <http://syarnubi.wordpress.com/2019/12/31/75/kepala-sekolah-sebagai-the-key-person-sekolah> diakses pada tanggal 01 April 2019

⁸ Sudarwan Danim. Visi Baru Manajemen, Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.96

⁹ Kusnan, Ibid., hlm: 2 10 Moedjiarto, Sekolah Unggul: Metodologi untuk Meningkatkan Mutu

De Roche, pakar pendidikan mengungkapkan bahwa tidak ada sekolah yang baik tanpa kepala sekolah yang baik.¹⁰

Dengan keprofesionalan kepala sekolah, pengembangan profesionalisme guru mudah dilakukan karena sesuai dengan peran dan fungsinya, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru menurut Mulyasa adalah sebagai berikut: (1) menyusun penyetaraan bagi guru yang memiliki kualifikasi SMA/DIII agar mengikuti penyetaraan S1/Akta 1V, sehingga mereka dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan yang menunjang tugasnya, (2) mengikutsertakan guru-guru dalam forum ilmiah seperti seminar, pendidikan dan latihan maupun lokakarya, (3) revitalisasi KKG (kelompok kerja guru), dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), serta (4) meningkatkan kesejahteraan guru.¹¹

Profesionalisme kepala sekolah dapat tercapai apabila sudah memenuhi syarat dan memiliki kompetensi tertentu yang sudah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 13 Tahun 2007. Ada lima kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah sesuai dengan Permendiknas No. 13 Tahun 2007 yakni: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.¹² Dengan terbitnya Permendiknas tersebut, pemerintah kedepan akan melakukan sertifikasi bagi calon kepala sekolah/sekolah di seluruh Indonesia. Adapun sertifikasi calon kepala sekolah meliputi: (1) penetapan formasi kepala sekolah, (2) rekrutmen calon kepala sekolah, (3) seleksi calon kepala sekolah, (4) pendidikan dan pelatihan 18 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah dan

Pendidikan (Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2001), hlm. 90.

¹⁰ Muhammad Arsyad, Mencermati Standar Kepala Sekolah, WWW. Pendidikan Network. Co.id di akses pada tanggal 19 April 2019

¹¹ E. Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke- VII, 2007). Hlm,78

¹²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah dan Madrasah

Sekolah calon kepala sekolah, (5) uji kompetensi calon kepala sekolah, dan (6) uji akseptabilitas calon kepala sekolah.¹³

Namun banyak faktor penghambat tercapainya profesionalisme kepala sekolah seperti proses pengangkatannya tidak transparan, kurang memenuhi persyaratan dan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan dalam Permendiknas No 13 tahun 2007, misalnya tidak mempunyai keahlian (kompetensi) manajerial dalam mengelola dan mengembangkan profesionalisme guru, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurangnya disiplin dalam melakukan tugas, dan seringnya datang terlambat, wawasan kepala sekolah yang masih sempit, serta banyak faktor penghambat lainnya yang menghambat tumbuhnya kepala sekolah yang profesional untuk meningkatkan kualitas mutu guru dan mutu pendidikan secara nasional.

Dari paparan di atas bahwa salah satu indikasi sebuah sekolah bermutu adalah tersedianya guru yang profesional, tersedianya guru yang profesional tercapai apabila ada pihak-pihak yang selalu konsisten mengembangkannya dalam hal ini adalah kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin dan manajer di sekolah dituntut profesional dalam mengemban tugas khususnya dalam mengelola dan meningkatkan profesionalisme guru. Semakin profesional seorang kepala sekolah maka semakin besar harapan meningkatnya profesional guru di sekolah. meneliti tentang stategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menjadi penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik dengan judul **“Staregi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik”**

B. Fokus Penelitan

¹³ Ibrahim Bafadal, Tuntutan Profesionalisme Kepala Sekolah, Materi Seminar Nasional “Menyongsong Era Profesionalisme Kepala Sekolah” pada tanggal 15 Desember 2008 di Aula Utama Universitas Negeri Malang (UM)

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan diangkat yaitu:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti dapat mengetahui kompetensi profesional guru di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik
2. Peneliti dapat mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik
3. Peneliti dapat mengetahui faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesional guru di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik akan bermanfaat bagi

:

1. Kepala sekolah secara umum dan secara khusus bagi kepala MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik
2. Para guru khususnya para MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik
3. peningkatan kualitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna menciptakan out-put yang berkualitas.
4. Peneliti, untuk menambah wawasan tentang kompetensi manajerial kepala sekolah

dalam meningkatkan profesionalisme guru.

5. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan untuk penelitian yang sama atau penelitian yang lebih luas pada umumnya.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti

1. Andi Ratu Ayuashari Anwar, (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMA Negeri 9 Makassar,. Penelitian ini mengkaji tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kepala sekolah dan faktor penghambat dan pendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 9 Makassar¹⁴
2. Uus Sukmara dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja sesuatu organisasi tidak lepas dari kinerja orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut. Agar kinerja itu sesuai dengan arah dan tujuan organisasi, diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengendalikan dan mengarahkan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dibutuhkan manajer yang handal dan efektif dalam menjalankan roda organisasi. Manajemen organisasi yang efektif dan efisien tidak lepas dari kemampuan manajerial dari pimpinan organisasi dalam melaksanakan fungsi manajemennya, sehingga kinerja karyawan dapat ditingkatkan. Dan untuk mendukung hal tersebut, dibutuhkan kemampuan untuk menjalin komunikasi dengan bawahannya.
3. Nurashiah, dalam penelitiannya menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteksnya dengan kompetensi manajerial, kepala sekolah MI Ad-

¹⁴ Andi , (2021) Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar

Dainuriyah mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal, memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di madrasah. Menciptakan iklim madrasah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh guru, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sudah menjadi sifat manusia, di samping kelebihan ada pula kekurangannya yaitu kepala sekolah MI Ad-Dainuriyah Semarang karena terlalu disiplinnya, terkadang dalam situasi tertentu aktif mengisi jam pelajaran yang sebetulnya menjadi porsi guru yang bersangkutan. Kependidikan. Yaitu melalui:

- 1) Kompetensi pedagogik,
- 2) Kompetensi profesional,
- 3) Kompetensi kepribadian,
- 4) Kompetensi sosial.

4. M. Syafi'i (2020), pada dengan judul strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan.

Pada penelitian mengatakan Strategi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan kinerja guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data dengan tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur penelitian yaitu perencanaan, pengumpulan data, mendiskripsikan, menganalisis dan menyimpulkan. Hasil penelitian, Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMAN 3 Dusun Selatan dengan cara peningkatan disiplin, memberikan motivasi, menjadi teladan bagi para guru dan tenaga kependidikan.

5. Suryadi Syarif. 2020. Judul Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 4 Makassar. Tujuan dari

penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 4 Makassar, dan mengetahui bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 4 Makassar dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan diatas terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yaitu “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru” akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Dari pemaparan di atas telah jelas mengenai perbedaan dan persamaan antara peneliti yang akan dilakukan dengan hasil penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. Dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian yang sebelumnya.

F. Definisi Operasional.

Untuk memudahkan pembahasan dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti akan mengemukakan pengertian yang terkandung dalam judul: “ Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MI Al Huda II Turirejo Kedamean Gresik ” diuraikan sebagai berikut:

1. Strategi

adalah secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan ¹⁵

2. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan

¹⁵ Syaiful Bahri Jamara, *Strategi Belajar*, 2006, h 6

dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana diungkapkan dalam undang-undang dasar pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.”¹⁶

3. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁶ Kompetensi guru dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan/kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan kompetensi sosial.



¹⁶. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.25